

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES  
TERHADAP KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
TOKOH-TOKOH PERGERAKAN NASIONAL  
KELAS V SDN 70 BANDA ACEH**

**Syarifah Habibah**

(Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar FKIP Unsyiah)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar siswa pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional kelas V SDN 70 Banda Aceh” ini mengangkat masalah apakah penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat mencapai ketuntasan belajar IPS materi tokoh-tokoh pergerakan nasional pada siswa kelas V SDN 70 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional kelas V SDN 70 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitiannya *one shot case study*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Negeri 70 Banda Aceh sebanyak 20 siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes ketuntasan belajar siswa. Nilai yang di dapat inilah yang di ambil sebagai data. Kemudian data diolah dengan menggunakan rumus persentase. Nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 77,75. Siswa yang tuntas belajar adalah 90% yaitu sebanyak 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas 10% yaitu sebanyak 2 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh dapat mencapai ketuntasan hasil belajar.

**Kata Kunci:** Model Examples non examples, Ketuntasan Belajar, Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan kehidupan anak yang sedang mengalami perkembangan menuju ke arah kedewasaan. Proses pendewasaan ini berlangsung dalam tiga lingkungan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Khususnya di lingkungan sekolah, ada tiga pokok yang menjadi dasar bagi kegiatan pendidikan. Menurut para ahli hal tersebut ada tiga unsur yaitu:

“Unsur pertama bahwa pendidikan menjadi tujuan yang dicapai yaitu pengembangan dan keterampilan anak. Kedua, bahwa pendidikan usaha disengaja dan berencana terutama dalam pemilihan materi pelajaran, strategi mengajar, serta teknik penilaian. Ketiga, bahwa proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan yang telah disiapkan sebelumnya” (Sardiman, 2010: 56).

Oleh karena itu seorang guru harus memperhatikan ketiga unsur tersebut. Di lain pihak banyak guru IPS SD dalam melaksanakan tugas sehari-hari sering menghadapi permasalahan mengenai rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep IPS. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal, dan rendahnya nilai yang di dapat oleh siswa, baik dalam ulangan harian maupun dalam ujian semester. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar IPS disetiap jenjang pendidikan.

Mengingat bahwa pelajaran IPS di SD adalah untuk memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat secara sistematis dan upaya menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, akan lebih bermakna apabila yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial atau ilmu sosial melainkan hal yang praktis dan berguna bagi dirinya maupun kehidupan lingkungan masyarakat terutama tentang pokok bahasan tokoh-tokoh pergerakan nasional.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, pembelajaran, peserta. Dimana semua komponen ini bertujuan untuk kepentingan peserta. Berdasarkan hal tersebut pendidik

dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran. Hal ini dilatar belakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga subjek dalam pembelajaran

Peserta didik harus disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, bagi seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan mental-fisik-sosial siswa secara aktif supaya memberi peluang kepada siswa untuk mengamati dan menjelaskan sambil memberikan argumentasi dan penalaran lainnya. Disini penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang salah satu model pembelajaran di kelas yang disebut model pembelajaran *examples non examples*.

Penggunaan model *examples non examples* merupakan suatu alternatif sebagai meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Maka di perlukan suatu usaha guru meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dalam hal ini untuk memecahkan masalah tersebut di tawarkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *examples non examples*.

Pada observasi awal di SD Negeri 70 Kp. Jawa Banda Aceh dengan wawancara langsung bersama guru IPS SD 70 kelas V, beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar IPS selama ini guru jarang menggunakan model pembelajaran, guru hanya berpedoman pada buku dan berceramah, banyak dari siswa terlihat bosan dan jenuh dengan pembelajaran IPS. Sehingga mengakibatkan nilai rata-rata siswa masih banyak yang di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Dengan latar belakang di atas penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 70 Kp. Jawa Banda Aceh. Dengan judul ” **Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar siswa pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional kelas V SDN 70 Banda Aceh** ”.

Berdasarkan latar belakang masalah, di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui penggunaan model pembelajaran *examples non*

examples dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tokoh-tokoh pergerakan Nasional di kelas V SD Negeri 70 Kp. Jawa Banda Aceh?”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional di kelas V SD Negeri 70 Kp. Jawa Banda Aceh.

Model *examples non examples* merupakan salah satu pendekatan Group investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. “Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu” (Muslimin Ibrahim, 2000 : 3).

Salah satu proses belajar mengajar adalah gambar. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif termotivasi untuk belajar.

Gambar juga mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, yakni untuk mempermudah dan membantu siswa dalam membangkitkan imajinasinya dalam belajar. Selain itu dengan menggunakan gambar siswa dapat melatih mencari dan memilih urutan yang logis sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian dalam Model Pembelajaran *examples non examples* tercakup teori belajar *konstruktivisme*.

Penggunaan Model Pembelajaran *examples non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti ; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Menurut Istarani (2012:10) mengemukakan keuntungan model *examples non examples* antara lain:

- a. Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
- c. Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
- d. Dapat meningkatkan kerja sama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada.
- e. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Model pembelajaran memiliki dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional adalah dampak yang terlihat setelah kegiatan pembelajaran. Sedangkan dampak pengiring adalah dampak yang tidak langsung terlihat, akan tetapi mengiringi dampak instruksional. Pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dampak instruksionalnya adalah siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat atau gagasannya sendiri, aktif berdiskusi, dapat belajar dari pengamatan sendiri. Dampak pengiringnya adalah siswa mampu meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk materi yang ditugaskan, bertanggung jawab, berusaha memahami materi dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Menurut ( Suprijono, 2009:125 ) Langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* diantaranya :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukkan kelompok siswa.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat

dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.

4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah dengan desain *one shot case study* (metode pre-eksperimental). Menurut Arikunto (2010:122), "one shot yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data suatu saat".

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah suatu kelas dengan satu kali tes, sehingga di golongkan dalam desain *one shot case study*. Peneliti mengadakan perlakuan 3 kali kemudian diadakan posttest, dan ditarik kesimpulan dengan melihat rata-rata hasil dan membandingkan dengan standar yang diinginkan. Peneliti juga mengamati secara langsung selama proses pembelajaran baik perkembangan peserta didik maupun kegiatan pembelajaran.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 70 Kampung Jawa Banda Aceh yang dipilih sebanyak satu kelas dengan jumlah 20 orang. Yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Negeri 70 Kp. Jawa Banda Aceh. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti tidak jauh tinggalnya dari daerah tersebut dan peneliti ingin menerapkan pembelajaran *examples non examples* pada materi tokoh-tokoh pergerakan nasional di kelas V SD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes ketuntasan belajar siswa. Tes dilakukan pada akhir pertemuan setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *examples non examples* dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi tokoh-tokoh pergerakan nasional.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan statistik sederhana dengan menggunakan rumus persentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun data hasil penelitian yang telah didapatkan sebagai berikut:

Pada penelitian ini dilakukan tes hasil belajar secara tertulis dengan memberikan soal pilihan ganda/choose kepada 20 orang siswa, tes hasil belajar dilaksanakan setelah selesainya materi yang diteliti.

Berdasarkan data hasil tes siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes, 18 siswa dikatakan tuntas dalam belajar terlihat dari nilai yang diperoleh siswa antara 65 sampai dengan nilai 95 dan terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dalam belajar terlihat dari nilai tes yang diperoleh siswa di bawah nilai KKM yaitu 65.

Data diambil dari hasil tes akhir, untuk menjadi ukuran tingkat ketuntasan belajar siswa pada penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dalam pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 65) data diolah dengan mengambil data siswa yang tuntas dalam hasil test akhir, dikalikan sengan seratus dan dibagi dengan keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan pada bab III terlihat 18 siswa yang tuntas dalam belajar jika dipersentasekan 90% dan 2 siswa yang tidak tuntas dalam belajar pada materi tokoh-tokoh pergerakan nasional melalui penggunaan model *examples non example*.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada materi tokoh-tokoh pergerakan nasional melalui penggunaan model *examples non examples* terlihat siswa begitu aktif pada kegiatan proses belajar mengajar.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada awal kegiatan guru memberi salam, berdo'a, kemudian mengabsen siswa, memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menempelkan media dan siswa mengamati media yang telah ditempel oleh guru setelah itu guru menyampaikan bahan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jawab dengan guru tentang materi tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dilanjutkan dengan menyelesaikan tugas kelompok, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Masing-masing kelompok mendapatkan LKS dan siswa mendiskusikan bersama-sama dalam kelompok.

Dari setiap kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi apabila mendapatkan jawaban yang berbeda. Guru mendengarkan jawaban siswa dan memberikan penguatan, setelah guru memberikan penguatan selanjutnya siswa menyelesaikan tugas dan guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas mandiri.

Selama peneliti menjelaskan materi pelajaran, siswa fokus mendengarkan dan tertib mendengarkan serta berinteraksi dengan sportif melalui tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti. Meskipun ada beberapa siswa yang membuat ribut kelas tetapi hal itu tidak mengganggu siswa lainnya yang serius belajar, karena peneliti langsung menegurnya dengan memberikan pertanyaan dan memintanya untuk menjawab pertanyaan itu. Pada pertemuan terakhir hampir sama dengan pertemuan pertama dan kedua hanya saja pada pertemuan terakhir guru memberikan tes akhir untuk melihat kemampuan siswa dalam mempelajari materi tokoh-tokoh pergerakan nasional.

Pada pertemuan terakhir guru mengapersepsi kembali tentang materi tokoh-tokoh pergerakan nasional. Guru memotivasi siswa dengan cara bernyanyi pahlawan merdeka, kemudian menulis tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok, satu kelompok terdiri dari lima orang siswa. Setelah dibagi kelompok guru menempelkan media dan siswa mengamati media yang ditempel oleh guru dipapan tulis.

Setelah itu siswa secara berkelompok mendiskusikan LKS dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Kemudian guru meminta tanggapan dari kelompok lain. Setelah itu setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, pada kegiatan penutup, peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dengan demikian siswa terbiasa berperan aktif dalam proses pembelajaran, disinilah sangat terlihat antusias siswa yang mengacungkan tangan untuk memberikan pendapatnya (membuat kesimpulan) dan peneliti sebagai guru menghargai partisipasi siswa yang aktif, memberikan penguatan kembali terhadap materi. Kemudian siswa menyelesaikan tugas mandiri. Setelah bel sekolah berbunyi siswa keluar untuk istirahat dan setelah jam istirahat selesai siswa masuk kemudian mengerjakan soal post tes.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *examples non examples* untuk dapat mencapai ketuntasan belajar dengan melihat hasil tes yang diberikan pada akhir pertemuan. Tes diberikan berbentuk *choise* (Pilihan Ganda) yang berjumlah 20 buah soal dan diberikan kepada 20 siswa. Hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan yang berkaitan dengan materi tokoh-tokoh pergerakan nasional.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *examples non examples* dan gambar sebagai medianya, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa terhadap pelajaran, khususnya pelajaran IPS pada materi tokoh-tokoh pergerakan nasional yang berdampak positif pada peningkatan prestasi siswa.

Pembelajaran dengan penggunaan model *examples non examples* terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa seperti yang terlihat pada data penelitian yang telah didapatkan. Setelah melakukan pembelajaran dengan penerapan model *examples non examples* lalu dilakukan postest. Pada akhir nilai post test siswa yang tuntas belajarnya mencapai 18 siswa dan 2 siswa dinyatakan tidak tuntas belajarnya. Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 77,75 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 95 dan nilai terendah 50. Penggunaan model *examples non examples* yang tepat membantu

siswa dan guru dalam proses pembelajaran, serta dapat merangsang siswa untuk lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran bukan hanya sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, akan tetapi lebih dari itu sebagai usaha untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan lebih dari pada itu akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran tugas yang diemban oleh pengajar sebagai wujud memajukan bangsa dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran menyebabkan guru mampu mengefektifitaskan penggunaan media gambar. Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pembelajaran. Dalam penelitian ini telah terbukti bahwa media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari data yang diperoleh diketahui dari 20 siswa yang mengikuti tes, hanya 18 siswa yang dinyatakan dapat menguasai materi tokoh-tokoh pergerakan nasional, yang berhasil memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM mata pelajaran IPS yaitu 65%, jika dipersentasekan, maka jumlah siswa yang berhasil adalah 90% ( $\frac{18}{20} \times 100$ ). Sementara itu 2 orang siswa lainnya dinyatakan tidak berhasil atau masih kesulitan dalam belajar jika dipersentasekan yaitu 10% ( $\frac{2}{20} \times 100$ ). Dari persentase tersebut, maka dapat dikatakan pembelajaran menggunakan model *examples non examples* telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. .

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa jika 85% siswa tuntas dalam tes, maka pembelajaran dikatakan tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *examples non example* mengalami ketuntasan belajar karena 90% siswa tuntas dalam belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada materi Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional di kelas V SD Negeri 70 Kp. Jawa. Dimana 90% siswa tuntas belajar yaitu 18 siswa dan 10% siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 2 siswa ini dilihat dari KKM yang diperoleh dibawah 65. Dari persentase tersebut, maka dapat dikatakan telah mencapai kriteria keberhasilan belajar yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat menuntaskan hasil belajar siswa pada materi Tokoh-tokoh pergerakan nasional di kelas V SD Negeri 70 Kp. Jawa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ibrahim. Muslimin. 2000. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Iscom.
- Mulyasa. E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Somantri. 2008. *Paradikma Pendidikan IPS Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Buana Pustaka.
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Tim. FKIP. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syah Kuala.